

Penguatan Pembelajaran Keagamaan dan Internalisasi Nilai Adab Islami di TPQ Ash Shiddiqiyah Melalui KKN

Fadillah Prabowo¹, Muhammad Fathan Ash Shidqi² Muhammad Fauzan³ Muhammad Hasan⁴ Ikhsan Hidayat⁵,
Moch Fadhil Favian⁶ Iqbal Muzaki⁷

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

²³⁴⁵⁶⁷ Tim KKN TPQ Ash Shiddiqiyah |

Email Author: mfau81624@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
KKN; TPQ;
Pendidikan
Keagamaan; Adab
Islami; Al-Qur'an

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Ash Shiddiqiyah, Cikarang Barat, Bekasi, diarahkan untuk memperkuat pembelajaran keagamaan anak melalui pendampingan membaca Iqro dan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, pembelajaran bahasa Arab, ilmu agama, serta kegiatan pendukung yang menekankan adab dan karakter Islami. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan, strategi pendampingan, hasil yang teramati, hambatan, dan peluang keberlanjutan program. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa observasi partisipatif, dokumentasi, catatan pelaksanaan, dan koordinasi dengan pengelola TPQ. Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan yang teramati pada kelancaran membaca, pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hafalan surat pendek, kosakata bahasa Arab, pemahaman doa dan hadis, serta pengenalan adab sehari-hari. Kisah teladan, media visual, praktik, pengulangan, tanya jawab, dan kegiatan kreatif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Hambatan berupa perbedaan kemampuan, konsentrasi, keterbatasan waktu, dan sarana diatasi melalui pendampingan bertahap serta penyesuaian metode. Pendampingan juga diarahkan pada kebutuhan anak dan keberlanjutan pemanfaatan media setelah program selesai.

Abstrack

Key Word:
KKN; TPQ;
Religious
Education; Islamic
Manners; Qur'an

The community service program through Kuliah Kerja Nyata (KKN) at TPQ Ash Shiddiqiyah, West Cikarang, Bekasi, was designed to strengthen children's religious learning through Iqro and Qur'an reading assistance, short-surah memorization, Arabic learning, Islamic studies, and supporting activities emphasizing Islamic manners and character. This article describes the implementation process, mentoring strategies, observed outcomes, challenges, and program sustainability. A descriptive qualitative approach was used, based on participatory observation, activity documentation, implementation notes, and coordination with TPQ managers. The activities indicated observable development in reading fluency, recognition of hijaiyah letters, makharijul huruf, short-surah memorization, basic Arabic vocabulary, understanding of daily supplications and short hadiths, and awareness of everyday manners. Storytelling, visual media, practice, repetition, questioning, and creative activities supported a more active learning atmosphere. Differences in children's abilities and concentration, limited time, and learning resources were addressed through gradual assistance and method adjustment. The findings are presented descriptively because the source material did not provide pretest-posttest or statistical data.

Copyright © 2026 Fadillah Prabowo

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mempertemukan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya menjalankan program yang telah dirancang, tetapi juga perlu memahami kondisi sasaran, menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan lapangan, dan membangun komunikasi dengan lembaga serta masyarakat. Peran tersebut membuat KKN menjadi ruang belajar dua arah: mahasiswa menerapkan pengetahuan yang dimiliki, sementara masyarakat memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian juga dapat diarahkan pada kegiatan pendidikan yang bersifat pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat (Rahmawati et al., 2024).

Dalam pengabdian pendidikan anak, identifikasi masalah, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi dapat dipadukan dengan kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pengalaman pengabdian di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa program yang terarah dapat disusun melalui pembinaan sesuai kebutuhan sasaran (Fadli et al., 2024).

Dalam kegiatan pendampingan anak, identifikasi masalah, pelaksanaan, dan evaluasi juga dapat diarahkan secara bertahap untuk menyesuaikan kemampuan peserta. Salah satu contoh pengabdian pendidikan menggunakan identifikasi masalah, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi dengan aktivitas belajar yang menyenangkan (Prasetya et al., 2025).

Pendidikan keagamaan anak di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki cakupan yang lebih luas daripada kemampuan membaca teks Al-Qur'an. TPQ menjadi ruang pembelajaran untuk mengenalkan Al-Qur'an, hafalan, doa, hadis, adab, dan pembiasaan perilaku. Kajian tentang TPQ menunjukkan bahwa lembaga ini dapat berperan dalam pengembangan akhlak anak melalui proses pendidikan yang berlangsung secara rutin (Masnawati & Fitria, 2024). Pendidikan karakter pada anak juga dapat diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan, hafalan, cerita Islami, serta kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Achadah & Mukholifah, 2023).

Laporan kegiatan yang menjadi sumber artikel belum mencantumkan jumlah peserta secara kuantitatif. Karena itu, artikel ini menggunakan informasi lapangan yang tersedia, seperti lokasi kegiatan, waktu pembelajaran, karakteristik kebutuhan belajar, serta perkembangan yang teramati, tanpa menambahkan angka yang tidak tercatat dalam laporan.

Situasi tersebut relevan dengan kondisi TPQ Ash Shiddiqiyah, Cikarang Barat, Bekasi. Berdasarkan laporan KKN yang menjadi sumber utama artikel, kemampuan anak dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an tidak seragam. Sebagian anak telah membaca dengan cukup lancar, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali huruf hijaiyah, menggabungkan huruf, dan melafalkan makharijul huruf. Kemampuan menghafal surat pendek juga belum merata. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memperkuat adab sehari-hari, memperkaya variasi media pembelajaran, dan menambah ketersediaan Al-Qur'an sebagai sarana belajar.

Perbedaan kemampuan tersebut menuntut strategi pendampingan yang fleksibel. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak perlu memberikan kesempatan untuk mendengar contoh, menirukan, berlatih, memperoleh koreksi, dan mengulang bacaan. Penelitian pengabdian di TPQ menunjukkan bahwa metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an (Indiarti, 2024). Pendekatan hafalan yang dipadukan dengan aktivitas bermain juga dilaporkan dapat digunakan untuk menjaga ketertarikan anak dalam belajar (Ardiyansyah et al., 2024). Sementara itu, penerapan metode pembelajaran yang ramah anak menunjukkan pentingnya penyesuaian proses belajar dengan kondisi peserta didik (Nadlif et al., 2024).

Penguatan adab menjadi bagian penting karena kemampuan keagamaan perlu dihubungkan dengan perilaku. Anak perlu dibiasakan menghormati orang tua dan guru, berkata baik, menjaga sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, dan berinteraksi dengan teman secara baik. Pendidikan karakter melalui metode bercerita dapat membantu menghadirkan nilai moral dalam bentuk yang lebih konkret bagi anak (Hasanah et al., 2024). Dengan demikian, kisah teladan, pembelajaran ilmu agama, poster, mading, dan praktik keseharian dapat dipadukan sebagai sarana internalisasi nilai.

Media visual juga dapat membantu memperpanjang keberadaan pesan pembelajaran setelah sesi tatap muka selesai. Mading "Samudra Akhlaq" dirancang untuk memuat kosakata bahasa Arab, literasi Islami, dan adab sehari-hari, sedangkan PEDARI digunakan sebagai media pengingat adab dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media poster dalam pembelajaran karakter dapat membantu menyampaikan pesan secara berulang dan visual (Amin & Aman, 2025). Pada kegiatan pendidikan berbasis karakter, media kreatif juga perlu diikuti dengan penjelasan, contoh, dan pembiasaan agar pesan tidak berhenti pada pengetahuan.

Rangkaian program KKN di TPQ Ash Shiddiqiyah mencakup program utama berupa Baca Iqro dan Hafalan Surat Pendek, Nonton Bareng Kisah Sahabat Nabi, Belajar Bahasa Arab, serta Pembelajaran Ilmu Agama. Program pendukung meliputi Wakaf Al-Qur'an, Mading "Samudra Akhlaq", PEDARI, WARNA, dan keterlibatan dalam kegiatan 17-an. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya diarahkan pada transfer materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bervariasi.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan program, strategi pendampingan, hasil yang teramati, hambatan, solusi, serta peluang keberlanjutan program. Artikel tidak dimaksudkan sebagai penelitian eksperimen dan tidak memberikan klaim statistik mengenai efektivitas program. Posisi hasil dibatasi pada temuan deskriptif yang tercatat selama kegiatan KKN. Pembatasan ini penting agar kesimpulan tetap sesuai dengan jenis data yang tersedia.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPQ Ash Shiddiqiyah, Jalan Imam Bonjol Kav. Telaga Indah RT 02/RW 14, Cikarang, Telagamurni, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi 17530. Waktu kegiatan pembelajaran yang tercatat dalam laporan adalah pukul 16.30–18.00. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif, karena tujuan utama penulisan adalah menggambarkan proses kegiatan dan perkembangan yang teramati selama pelaksanaan, bukan menguji hubungan sebab-akibat secara statistik.

Sumber data berasal dari laporan pelaksanaan KKN, observasi partisipatif terhadap kegiatan anak, dokumentasi kegiatan, catatan hambatan dan solusi, serta koordinasi dengan pengelola TPQ. Tahapan kegiatan mengikuti rangkaian persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi kelompok, komunikasi dengan dosen pembimbing lapangan, observasi awal, identifikasi kebutuhan, penyusunan program, dan persiapan bahan ajar maupun media.

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan dilakukan melalui membaca Iqro dan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, kisah teladan, bahasa Arab, ilmu agama, serta program tambahan. Metode disesuaikan dengan kegiatan, antara lain contoh dan tiruan bacaan, pengulangan, setoran hafalan, tanya jawab, permainan, cerita, praktik, dan penggunaan media visual. Pendampingan dilakukan secara bergantian agar anak yang memerlukan bantuan lebih intensif memperoleh kesempatan yang memadai.

Monitoring dilakukan dengan mengamati keaktifan, keberanian mencoba, kemampuan mengikuti instruksi, dan perkembangan yang tampak selama kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui koordinasi antaranggota dan komunikasi dengan pihak TPQ. Indikator ketercapaian yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu keterlibatan anak, perkembangan yang teramati pada kemampuan membaca atau menghafal, kemampuan menyebutkan atau mempraktikkan materi, respons terhadap media, dan keberlanjutan media atau kegiatan setelah pendampingan. Karena tidak terdapat data pretest-posttest dalam laporan, indikator tersebut tidak digunakan untuk menghasilkan persentase peningkatan.

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam empat aspek: proses pelaksanaan, hasil yang teramati, hambatan dan strategi penyelesaian, serta keberlanjutan program. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan artikel pengabdian yang tidak hanya melaporkan kegiatan, tetapi juga menjelaskan perubahan yang diamati, kesesuaian program dengan kondisi sasaran, serta peluang pengembangannya.

Dalam pelaksanaannya, sasaran diperlakukan sebagai peserta didik yang memiliki kebutuhan berbeda sehingga bentuk pendampingan tidak diseragamkan. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan diarahkan pada tanda-tanda keterlibatan, keberanian mencoba, kemampuan mengikuti instruksi, serta kemampuan menyebutkan atau mempraktikkan materi. Catatan kegiatan kemudian dibaca kembali untuk menemukan pola hasil, hambatan, strategi penyelesaian, dan kebutuhan keberlanjutan. Cara ini dipilih karena sesuai dengan karakter data yang tersedia, yaitu data deskriptif dari proses pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KONDISI AWAL DAN PERANCANGAN PROGRAM

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, penulisan huruf hijaiyah, pemahaman adab, dan konsentrasi belajar. Keragaman tersebut menjadi pertimbangan dalam menyusun program. Kegiatan tidak dirancang dengan satu pola untuk seluruh anak, melainkan menggunakan pendampingan bertahap. Anak yang masih mengalami kesulitan mendapatkan contoh dan pengulangan lebih banyak, sementara anak yang lebih lancar diarahkan melanjutkan materi.

Perancangan program juga mempertimbangkan kebutuhan variasi pembelajaran. Kegiatan yang hanya berpusat pada penyampaian materi berpotensi membuat anak kehilangan perhatian, sehingga program memadukan membaca, hafalan, cerita, percakapan sederhana, permainan, kegiatan mewarnai, media visual, dan kegiatan sosial. Pendekatan demikian sejalan dengan temuan bahwa variasi metode dapat digunakan untuk menjaga minat anak dalam proses belajar Al-Qur'an (Indiarti, 2024), sedangkan aktivitas bermain dapat dipadukan dengan hafalan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Ardiyansyah et al., 2024).

2. PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN DAN HAFALAN SURAT PENDEK

Program Baca Iqro Ash Shiddiqiyah dan Hafalan Surat Pendek merupakan program utama. Pendampingan diarahkan pada kelancaran membaca, pengenalan huruf hijaiyah, perbaikan makharijul

huruf, dan penguatan hafalan. Pelaksanaan dilakukan melalui pembacaan bersama, pemberian contoh, menirukan bacaan, koreksi, dan setoran hafalan secara bergantian. Pola ini memberi ruang bagi anak untuk mencoba dan memperbaiki kesalahan.

Berdasarkan catatan kegiatan, perkembangan yang tampak meliputi kelancaran bacaan, pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hafalan surat pendek, dan keberanian membaca di hadapan pengajar maupun teman. Temuan tersebut selaras dengan kajian pengabdian yang menempatkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai karakter anak sebagai unsur penting dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an (Indiarti, 2024). Penelitian tentang pembelajaran ramah anak di TPQ juga menegaskan pentingnya dinamika pembelajaran yang menyesuaikan kondisi peserta didik (Nadlif et al., 2024).

Keberhasilan pada tahap ini tidak dipahami hanya sebagai bertambahnya materi yang mampu dibaca atau dihafal. Perubahan yang juga penting adalah keberanian anak untuk mencoba, menerima koreksi, dan mengulang bacaan. Karena kegiatan tidak menggunakan tes awal dan tes akhir, temuan tersebut diposisikan sebagai perkembangan yang diamati, bukan sebagai ukuran kuantitatif efektivitas.

Hambatan utama adalah perbedaan kemampuan membaca dan hafalan. Solusi yang diterapkan berupa pendampingan bergantian, pengulangan, pembacaan bersama, contoh langsung, dan setoran bertahap. Strategi tersebut memungkinkan waktu pendampingan digunakan secara lebih adaptif.

3. KISAH TELADAN SEBAGAI MEDIA INTERNALISASI NILAI

Nonton Bareng Kisah Sahabat Nabi dikemas sebagai kegiatan pembelajaran yang lebih santai. Salah satu materi yang digunakan adalah kisah Bilal bin Rabbah. Setelah tayangan, anak diajak berdiskusi dan menyampaikan hikmah yang diperoleh. Kegiatan ini menghubungkan cerita dengan nilai kejujuran, kesabaran, keberanian, ketaatan kepada Allah, dan pantang menyerah. Pembelajaran karakter melalui metode bercerita dapat membantu anak memahami nilai moral melalui tokoh dan peristiwa yang lebih konkret (Hasanah et al., 2024).

Diskusi setelah tayangan menjadi bagian penting karena anak tidak hanya menerima cerita secara pasif. Mereka diminta menyebutkan hikmah dan contoh perilaku yang dapat diterapkan. Dengan demikian, pesan cerita diarahkan dari pengetahuan menuju pembiasaan. Tantangannya adalah perbedaan konsentrasi dan kemampuan memahami alur cerita. Solusinya ialah memilih materi dengan alur sederhana, durasi yang sesuai, pesan yang jelas, serta melakukan tanya jawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

4. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG KONTEKSTUAL

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada kosakata dan ungkapan sederhana yang dekat dengan kehidupan anak. Materi mencakup nama benda, anggota tubuh, angka, warna, dan ungkapan sederhana. Anak diberi kesempatan mengucapkan dan mempraktikkan kosakata melalui tanya jawab, permainan, kuis, dan percakapan sederhana. Pendekatan tersebut membuat bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai daftar hafalan, tetapi sebagai bahasa yang dapat digunakan dalam situasi belajar.

Hasil yang teramati menunjukkan bahwa anak mulai berani mengucapkan dan mempraktikkan beberapa kosakata atau ungkapan sederhana. Hambatan berupa perbedaan daya tangkap, kesulitan pelafalan, dan kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab diatasi dengan contoh pelafalan, peniruan bersama, peniruan individu, pengulangan berkala, dan apresiasi terhadap keberanian mencoba. Pembelajaran seperti ini juga mendukung tujuan pengabdian yang menempatkan mahasiswa sebagai pendamping, bukan pengganti pengajar TPQ.

5. PEMBELAJARAN ILMU AGAMA SEBAGAI PENGUATAN ADAB

Pembelajaran Ilmu Agama mencakup hafalan doa harian, hadis pendek, latihan menulis huruf hijaiyah, pengenalan adab sehari-hari, serta penguatan aqidah dan tauhid. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak memperoleh kesempatan memperkuat hafalan doa dan beberapa hadis pendek, mengenali waktu penggunaan doa, serta berlatih menulis huruf hijaiyah. Pada aspek sikap, materi adab diarahkan pada hubungan dengan orang tua, guru, teman, serta adab ketika makan, belajar, dan beribadah.

Materi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat dipadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan. Anak tidak hanya diarahkan untuk mengetahui istilah adab, tetapi juga mengenali bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan peran TPQ dalam pengembangan akhlak anak (Masnawati & Fitria, 2024) dan pendidikan karakter melalui pembiasaan serta keteladanan (Achadah & Mukholifah, 2023).

Hambatan yang muncul meliputi perbedaan kemampuan menghafal, menulis, konsentrasi, dan pemahaman materi aqidah, tauhid, serta adab. Pendampingan dilakukan dengan membaca bersama, setoran bergantian, contoh langsung, tanya jawab, permainan edukatif, cerita Islami, dan bahasa sederhana. Pendekatan ini membuat materi lebih dekat dengan pengalaman anak.

6. MEDIA VISUAL MADING “SAMUDRA AKHLAQ” DAN PEDARI

Mading “Samudra Akhlaq” dikembangkan sebagai media visual yang memuat kosakata bahasa Arab, literasi Islami, dan adab sehari-hari. Media ini memberi kesempatan kepada anak untuk melihat kembali materi di luar sesi pembelajaran. Berdasarkan catatan kegiatan, tulisan, gambar, dan tampilan yang menarik membantu meningkatkan perhatian anak terhadap informasi. Penggunaan poster sebagai media pendidikan karakter juga dapat berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat dilihat secara berulang (Amin & Aman, 2025).

PEDARI atau Poster Edukasi Adab Keseharian memiliki fungsi yang lebih spesifik pada pembiasaan. Materinya mencakup adab makan dan minum, berbicara, berteman, serta adab kepada orang tua dan guru. Keunggulan kedua media tersebut adalah keberlangsungannya: setelah KKN selesai, media masih dapat digunakan oleh pengajar. Namun, poster dan mading tidak diposisikan sebagai sarana yang secara otomatis mengubah perilaku. Agar efektif sebagai bagian dari pembiasaan, pengajar perlu mengajak anak membaca, menjelaskan, memberi contoh, dan menghubungkan isi media dengan perilaku sehari-hari.

7. PROGRAM KREATIVITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL

Kegiatan WARNA (Wadah Anak Raih Nilai Artistik) memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, ketelitian, kesabaran, koordinasi motorik, dan keberanian menampilkan karya. Tema kegiatan dikaitkan dengan nilai Islami sehingga aktivitas seni tetap memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini juga menjadi variasi agar pengalaman belajar anak tidak hanya berlangsung melalui membaca dan menghafal.

Penggunaan aktivitas kreatif dan permainan juga dapat menjadi bagian dari pendampingan pendidikan anak. Pada kegiatan pengabdian lain, bermain sambil belajar, storytelling, dan latihan menjadi bagian dari upaya menjaga minat belajar anak (Prasetya et al., 2025), sementara permainan juga dilaporkan dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter pantang menyerah pada anak TPQ (Haq et al., 2025).

Kegiatan 17-an Hari Kemerdekaan menjadi ruang interaksi sosial yang lebih luas. Mahasiswa membantu masyarakat dalam pelaksanaan perlombaan sehingga anak-anak dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam suasana kebersamaan. Nilai yang muncul antara lain sportivitas, kerja sama, gotong royong, keberanian, dan saling menghargai. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian pendidikan dapat berlangsung melalui aktivitas sosial yang memberi pengalaman langsung kepada anak.

8. WAKAF AL-QUR’AN SEBAGAI DUKUNGAN SARANA PENDIDIKAN

Program Wakaf Al-Qur’an dilaksanakan untuk membantu menambah ketersediaan Al-Qur’an sebagai sarana pembelajaran dan ibadah. Program dilakukan melalui pengadaan dan penyaluran Al-Qur’an kepada pihak yang ditentukan. Berdasarkan laporan, tambahan Al-Qur’an membantu membuat sarana pembelajaran lebih memadai dan memperoleh respons baik dari penerima.

Nilai program ini tidak hanya terletak pada penyerahan bantuan, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya. Al-Qur’an yang tersedia dapat terus digunakan dalam pembelajaran setelah KKN selesai. Hambatan berupa keterbatasan dana dan jumlah Al-Qur’an diatasi melalui koordinasi dengan pengelola TPQ, masjid, tokoh masyarakat, dan pihak yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan keagamaan.

9. HAMBATAN, SOLUSI, DAN KEBERLANJUTAN

Hambatan yang paling konsisten ditemukan adalah keragaman kemampuan anak. Perbedaan mencakup kemampuan membaca, hafalan, menulis, pelafalan bahasa Arab, daya tangkap, usia, dan konsentrasi. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu, perlengkapan, dan kebutuhan agar kegiatan tidak monoton. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa menggunakan pola pembelajaran yang fleksibel.

Strategi yang diterapkan meliputi pendampingan bergantian sesuai kemampuan, pemberian contoh, pengulangan, membaca bersama, setoran bertahap, tanya jawab, permainan edukatif, cerita, praktik langsung, apresiasi, dan media visual. Pendekatan tersebut mendukung prinsip bahwa pembelajaran anak membutuhkan variasi dan penyesuaian. Kajian tentang hafalan dan permainan di

TPQ juga menunjukkan pentingnya aktivitas yang menarik untuk menjaga minat anak (Ardiyansyah et al., 2024).

Keberlanjutan menjadi bagian penting karena waktu KKN terbatas. Program yang dapat diteruskan adalah pembelajaran membaca dan hafalan secara bertahap, pengulangan kosakata bahasa Arab, pembelajaran ilmu agama, pemanfaatan Mading dan PEDARI, kegiatan kreatif, serta pengembangan sarana Al-Qur'an. Media yang ditinggalkan di TPQ dapat menjadi salah satu bentuk luaran yang memiliki manfaat setelah kegiatan mahasiswa berakhir. Dalam konteks pengabdian, keberlanjutan perlu dirancang sejak tahap awal agar program tidak berhenti ketika pendamping meninggalkan lokasi.

Secara keseluruhan, keterhubungan antarprogram menjadi temuan penting. Pembelajaran Al-Qur'an memberi dasar literasi keagamaan; hafalan membangun pembiasaan; bahasa Arab memperkenalkan kosakata; ilmu agama memperkuat pemahaman doa, hadis, adab, aqidah, dan tauhid; kisah teladan memberi contoh perilaku; media visual memperkuat pengingatan; sedangkan kegiatan kreatif dan sosial memberi ruang praktik. Pola terpadu tersebut sejalan dengan tujuan pengabdian pendidikan yang menempatkan kegiatan bukan sekadar sebagai penyampaian materi, tetapi sebagai dukungan terhadap perubahan perilaku dan kapasitas sasaran.

10. KESESUAIAN DENGAN LITERATUR DAN KONTRIBUSI PENGABDIAN

Temuan kegiatan memiliki keterkaitan dengan beberapa hasil pengabdian sebelumnya. Pengembangan akhlak melalui TPQ menempatkan pembiasaan sebagai bagian dari pendidikan anak (Masnawati & Fitria, 2024), sedangkan pendidikan karakter dapat diperkuat melalui keteladanan dan kegiatan Islami yang beragam (Achadah & Mukholifah, 2023). Pada pembelajaran Al-Qur'an, metode yang menyenangkan, ramah anak, dan memadukan aktivitas dapat mendukung keterlibatan peserta didik (Indiarti, 2024; Ardiyansyah et al., 2024; Nadlif et al., 2024). Cerita juga dapat digunakan untuk menyampaikan nilai karakter secara konkret (Hasanah et al., 2024), sementara media poster dapat membantu menghadirkan pengingat visual dalam proses pendidikan (Amin & Aman, 2025).

Kontribusi artikel ini terletak pada penggambaran integrasi beberapa program dalam satu konteks TPQ, yaitu literasi Al-Qur'an, hafalan, kisah teladan, bahasa Arab, ilmu agama, media visual, kreativitas, kegiatan sosial, dan dukungan sarana. Dengan demikian, artikel tidak mengklaim menemukan metode baru, tetapi mendokumentasikan model pendampingan kontekstual yang dapat menjadi referensi praktis bagi kegiatan pengabdian serupa. Model ini dapat direplikasi dengan menyesuaikan kebutuhan, kemampuan peserta didik, waktu, dan sumber daya lembaga sasaran.

Keterbatasan artikel adalah sifat data yang deskriptif dan tidak adanya pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, waktu pelaksanaan KKN yang terbatas membuat pengamatan keberlanjutan jangka panjang belum dapat dilakukan. Karena itu, penelitian atau pengabdian berikutnya dapat menambahkan instrumen sederhana seperti rubrik kemampuan membaca, daftar cek hafalan, observasi perilaku adab, dan evaluasi tindak lanjut untuk memperoleh bukti perubahan yang lebih terukur.

DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

Dampak langsung yang teramati adalah tersedianya pendampingan tambahan bagi anak, variasi pengalaman belajar, bertambahnya media edukatif, dan dukungan sarana Al-Qur'an. Anak memperoleh kesempatan untuk belajar membaca, menghafal, berlatih bahasa Arab, memahami ilmu agama, mendiskusikan kisah teladan, dan mengikuti kegiatan kreatif maupun sosial. Bagi pengelola TPQ, beberapa media dan pola kegiatan dapat dimanfaatkan kembali.

Keberlanjutan program diarahkan pada empat langkah. Pertama, pembelajaran membaca dan hafalan dilanjutkan dengan pengelompokan pendampingan berdasarkan kemampuan. Kedua, bahasa Arab dan ilmu agama diberikan secara berkala dengan materi sederhana dan berulang. Ketiga, Mading "Samudra Akhlaq" dan PEDARI diperbarui agar tetap relevan dan tidak menjadi pajangan semata. Keempat, kerja sama dengan masyarakat, donatur, mahasiswa, dan pihak yang peduli terhadap pendidikan keagamaan dikembangkan untuk mendukung sarana serta kegiatan TPQ.

Rencana keberlanjutan tersebut penting karena internalisasi adab tidak selesai dalam satu rangkaian kegiatan. Nilai yang telah dikenalkan perlu terus dilihat, dipraktikkan, dan diperkuat oleh pengajar serta lingkungan anak. Oleh sebab itu, kontribusi KKN sebaiknya dipahami sebagai penguatan terhadap proses yang telah berjalan di TPQ, bukan sebagai pengganti peran pengelola dan pengajar.

Ringkasan Program, Hasil Teramati, dan Tindak Lanjut

Program	Hasil teramati	Tindak lanjut
Baca Iqro & hafalan	Kelancaran, hijaiyah, makharijul huruf, hafalan, keberanian membaca	Pendampingan bertahap dan evaluasi rutin
Kisah Sahabat Nabi	Anak mengenali nilai kejujuran, sabar, berani, taat	Lanjutkan cerita dan diskusi hikmah
Bahasa Arab	Kosakata dan ungkapan sederhana mulai dipraktikkan	Pengulangan dan percakapan sederhana
Ilmu Agama	Doa, hadis, hijaiyah, adab, aqidah dan tauhid	Pembiasaan dalam rutinitas TPQ
Mading & PEDARI	Media visual menjadi pengingat materi	Perbarui isi dan bahas secara berkala
WARNA & 17-an	Kreativitas, kerja sama, keberanian, sportivitas	Lanjutkan kegiatan kreatif dan sosial
Wakaf Al-Qur'an	Sarana Al-Qur'an bertambah	Perawatan dan pengadaan berkelanjutan

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di TPQ Ash Shiddiqiyah memberikan dukungan terhadap penguatan pembelajaran keagamaan dan internalisasi nilai adab Islami melalui program membaca Iqro dan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, kisah teladan, bahasa Arab, ilmu agama, media visual, kegiatan kreativitas, kegiatan sosial, dan Wakaf Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan yang tercatat dalam laporan, perkembangan yang tampak meliputi kelancaran membaca, pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hafalan, kosakata bahasa Arab, pemahaman doa dan hadis, serta pemahaman adab, aqidah, dan tauhid. Hambatan berupa perbedaan kemampuan, konsentrasi, keterbatasan waktu, dan sarana diatasi melalui pendampingan bertahap, penyesuaian metode, pengulangan, praktik, tanya jawab, permainan, cerita, apresiasi, dan penggunaan media visual. Kelebihan program terletak pada variasi dan keterhubungan antarkegiatan, sedangkan keterbatasannya adalah belum adanya data kuantitatif untuk mengukur peningkatan secara statistik serta belum tersedianya pengamatan jangka panjang. Pengembangan berikutnya dapat menambahkan instrumen sederhana agar perubahan belajar dan pembiasaan adab dapat dipantau secara lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIT Hidayatunnajah Bekasi, Dosen Pembimbing Lapangan, pengelola dan pengajar TPQ Ash Shiddiqiyah, anak-anak peserta kegiatan, masyarakat sekitar, serta pihak yang mendukung pelaksanaan program, termasuk Sekolah Islam Baitul Ilmi, Megawarna, Toko Mas BERKAH, dan PT DFM Chemical. Dukungan berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya rangkaian kegiatan KKN.

DAFTAR REFERENSI

- Achadah, A., & Mukholifah, N. A. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Ashlach: Journal of Islamic Education*, 1(2), 10–21. <https://doi.org/10.55757/ashlach.v1i2.858>
- Amin, I., & Aman, M. (2025). Peningkatan karakter disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media poster. *Cakrabuana: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ardiyansyah, A. T., Murtiani, R., & Rohmana, W. I. M. (2024). The application of memorization and play methods to increase children's interest in learning at TPQ Bahrul Ulum. *Jurnal Masyarakat Religius dan Berwawasan*, 3(2). <https://doi.org/10.31958/marawa.v3i2.11945>
- Fadli, S., Solihah, F., Rahmawati, H., Dasarja, L. B., Hardianti, B. D., Damayanti, L., & Supratman, M. (2024). Pembinaan Olimpiade Matematika Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Wahyi pada siswa kelas V. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.70004/dedikasi.v4i02.151>
- Haq, A. L. A., Purnanto, A. W., & Fitriyatinur, Q. (2025). Knowledge transformation through board games for fostering perseverance character at TPQ Baitul Khoir Jetakan. *Community Empowerment*, 10(5), 1143–1152. <https://doi.org/10.31603/ce.12579>
- Hasanah, W. N. H., Aryanto, J. A., & Fauzi, M. I. F. (2024). Pendidikan karakter melalui metode bercerita sebagai upaya membentuk akhlak mulia pada anak TPQ Masjid Al-Ikhlas Munyung, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.31289/aij.v2i1.11636>
- Indiarti, K. (2024). Penerapan metode Qiro'ati untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Jam'iyatul Qurra', Banyuanyar, Probolinggo. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.62490/profetik.v2i02.679>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>

- Nadlif, A., Arif, M. L., Handayani, P., & Maulana, I. (2024). Dinamika implementasi pembelajaran metode Tilawati ramah anak di TPQ Al-Ikhlah Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 6(2). <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss2.art8>
- Prasetya, A. R., Fabila, N., Sitanggang, S. G., Lumbantoruan, H. E., Ariansyah, K. D., Fajar, M. R., Taigan, A. Y., Rahmania, & Arisalwadi, M. (2025). Pendampingan proses belajar anak untuk meningkatkan minat belajar di Kampung Salok Lay RT. 09, Balikpapan Timur. *DEDIKASI PKM*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.45310>
- Rahmawati, F., Yasin, U., & Elyusra, E. (2024). Peran bidang pendidikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i4.7974>